



Manajemen Perencanaan Kurikulum Pendidikan

Educational Curriculum Planning Management

Almaydza Pratama Abnisa^{1*}, Ahmad Suratno²

Institut Asy-Syukriyyah Tangerang

Email Koresponden: almaydzapratamaabnisa@gmail.com*

Article Info

Article history :

Received : 24-01-2026

Revised : 26-01-2026

Accepted : 28-01-2026

Published : 30-01-2026

Abstract

This research discusses the urgency of planning management in establishing an ideal educational curriculum. This article aims to understand the importance of planning management when establishing an educational curriculum. The research method used in this article is a library method, namely the technique of collecting data from books, journal articles, and other scientific works. The results of the research in the article on the urgency of planning management in establishing an ideal educational curriculum indicate that planning management is a crucial aspect that must be considered and implemented in curriculum establishment. This is because preparing a curriculum plan combines the key concepts, skills, and knowledge needed for students to excel with appropriate teaching strategies, resources, and assessments to enhance their learning. Furthermore, a well-planned curriculum creates a conducive learning environment that encourages academic growth for students.

Keywords: Planning Management, Curriculum, Education

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai urgensi manajemen perencanaan dalam menetapkan kurikulum pendidikan yang ideal. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui segala hal tentang pentingnya manajemen perencanaan pada saat menetapkan kurikulum pendidikan. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini merupakan metode kepustakaan, yaitu dengan teknik pengumpulan data secara kepustakaan yang berasal dari buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Hasil penelitian pada artikel urgensi manajemen perencanaan dalam menetapkan kurikulum pendidikan yang ideal adalah bahwa dalam menetapkan kurikulum, manajemen perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan dengan mempersiapkan perencanaan kurikulum maka akan menggabungkan konsep-konsep utama, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa untuk unggul dengan strategi pengajaran, sumber daya, dan penilaian yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Selain itu, Kurikulum yang direncanakan dengan baik maka akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong pertumbuhan akademis bagi peserta didik.

Kata kunci: Manajemen Perencanaan, Kurikulum, Pendidikan

PENDAHULUAN

Secara umum kegiatan manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Abnisa, 2017). Manajemen merupakan proses kerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya (Abnisa, 2025a). Istilah manajemen telah populer dalam kehidupan organisasi. Makna sederhana “management” diartikan sebagai pengelolaan (Abnisa, 2025b). Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam



mencapai tujuan yang diinginkan dimaknai sebagai manajemen (Abnisa, 2024a).

Oleh karenanya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengawasan uang, sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Abnisa, 2020). Ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Manajemen merupakan proses universal berkaitan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan. (Syafaruddin & Nurmawati, 2011,16),

Sedangkan secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu” (Abnisa, 2017). Istilah kurikulum berawal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Menurut bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang memiliki arti berlari (to run). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan garis akhir (finish) (Abnisa, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian artikel ini sebagai penelitian *field research*, yang penyusunan data dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan dalam memahami fenomena seperti: perilaku, persepsi, dan motivasi. Menggunakan pendekatannya deskriptif untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ditemui, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi sebagai gambaran tentang variabel, gejala, dan keadaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan, interview, dan dokumentasi. (Pratama & Azis, 2023b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum

Secara umum kegiatan manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Abnisa, 2025c). Manajemen merupakan proses kerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya (Abnisa, 2023a). Istilah manajemen telah populer dalam kehidupan organisasi. Makna sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dimaknai sebagai manajemen (Abnis, 2024).

Oleh karenanya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengawasan uang, sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Manajemen merupakan proses universal berkaitan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang



beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan (Abnisa, 2021).

Sedangkan secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berawal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Menurut bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang memiliki arti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan garis akhir (*finish*) untuk mendapatkan medali atau penghargaan (Abnisa, 2024b). Jika dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Maka dari berbagai pengertian tersebut, kurikulum apabila dikaitkan dengan pendidikan, menurut Muhaimin berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Azis, R. 2018,44).

Sedangkan pengertian secara semantik kurikulum dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Kurikulum secara *Tradisional* mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau bidang studi.
- b. Kurikulum secara *Modern* semua pengalaman aktual yang dimiliki siswa di bawah pengaruh sekolah, sementara bidang studi adalah bagian kecil dari program kurikulum secara keseluruhan.
- c. Kurikulum masa *Kini* strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural dalam mencapai tujuan di sekolah. (Husaini Usman, 2008,35)

Secara lebih rinci dapat kita pahami dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, maka kurikulum juga dapat diartikan sebagai sebuah rencana mengenai tujuan belajar, kompetensi yg ingin dicapai, materi dan hasil belajar yang diharapkan sebagai landasan dan pedoman untuk mencapai kompetensi mendasar dan tujuan dari pendidikan (Abnisa, 2024c).

Merujuk pengertian manajemen kurikulum menurut Franks dan Kast dalam Perriton adalah: “...*make the school over in its own traditional image, instead of being thoroughly vocational and practical, with courses and programs designed to help managers*”. Yaitu membuat kelebihan (plus) isi pada madrasah/ satuan pendidikan, sebagai idaman (keunggulan) dan bahkan pengembangan itu sepenuhnya ditekankan pada kecakapan dan keahlian dalam praktek, apakah dengan latihan; atau kursus dan program kegiatan yang dirancang untuk membantu pemimpin atau kepala madrasah/ satuan pendidikan (Abnisa & Azis, 2025). Sebagaimana pengertian lain mengenai manajemen kurikulum yaitu suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Pratama & Azis, 2023a).

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Abnisa & Muin, 2024). Maka dari itu, otonomi diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan



ketercapaian sasaran sesuai visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah tanpa mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah Hubungan sekolah dengan masyarakat perlu dikelola secara produktif agar masyarakat turut merasa memiliki sekolah/madrasah. Sehingga terbentuk sinerjik antara sekolah dengan masyarakat untuk mewujudkan program-program sekolah (Abnisa & Nurlela, 2024), Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar masyarakat dapat membantu dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah juga dituntut kooperatif dan mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah (Abnisa & Ihsan, 2023).

Kegiatan utama dalam studi manajemen kurikulum meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum:

- a. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum mendasarkan pada asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusun perencanaan yang tepat (Abnisa & Zubaidi, 2022). Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan pada asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasikan.
- b. Manajemen perbaikan berdasarkan pada asumsi, bahwa perbaikan, kurikulum sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. Evaluasi kurikulum berdasarkan pada asumsi, bahwa perbaikan, perencanaan, dan pelaksanaan kurikulum membutuhkan informasi balikan yang akurat (Maulana et al., 2025).

Dengan demikian sudah jelas bahwa perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan pengadministrasian, evaluasi dan perbaikan kurikulum bergerak dalam suatu sistem dalam siklus yang saling terkait dan berkesinambungan satu dengan lainnya, dalam lingkungan proses sistem pendidikan menyeluruh.

2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Terdapat banyak pendapat mengenai fungsi manajemen kurikulum, salah satunya seperti dikemukakan oleh H. Siagian yang mengungkapkan pandangannya mengenai beberapa fungsi manajemen kurikulum, yaitu: (Oemar Hamalik, 1990, 80)

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan ekstrakurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum (Oktari et al., 2025).
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.



- d. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar (Meilani et al., 2025).

Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Selanjutnya, baik guru maupun siswa akan selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Mengapa karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu kegiatan pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat (Yanto et al., 2025).

Lebih lanjut G.R. Terry dalam bukunya yang berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan menyebutkan ada empat fungsi manajemen kurikulum akan selalu termotivasi untuk :

- a. Perencanaan (*planning*), adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Arti penting kegiatan perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin (Sarnoto & Abnisa, 2022).
- b. Pengorganisasian (*organizing*), George R. Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
- c. Pelaksanaan (*actuating*), dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi ini lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi (Muin & Abnisa, 2024).
- d. Pengawasan (*controlling*), merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai pengawasan

3. Prosedur Pengembangan Kurikulum

Konsep pengembangan kurikulum dapat diartikan dari dua jenis proses, yaitu pengembangan dalam arti perekayasa (*engineering*) dan pengembangan dalam arti konstruksi. Proses pengembangan dalam arti pertama terdiri dari empat tahap, yaitu;

- a. Menentukan Fondasi (dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum).
- b. Menentukan Konstruksi (mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi).



Ketiga, Implementasi (pelaksanaan kurikulum). *Keempat*, evaluasi (menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik) (Muin & Abnisa, 2024).

Pengembangan kurikulum tidak bisa lepas dari fungsi-fungsi manajemen, sehingga pengembangan kurikulum menjadi landasan bagi program-program di sekolah. Untuk lebih lanjut akan diuraikan fungsi-fungsi manajerial yang akan diterapkan di dalamnya sebagaimana berikut ini :

a. Proses Kurikulum

Proses kurikulum meliputi semua pengalaman di dalam lingkungan pendidikan, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, yang akan memiliki dampak terhadap kegiatan belajar dan pengembangan personal setiap individu siswa. Aspek yang direncanakan dari proses kurikulum disebut kurikulum bukan intensional (*unintentional curriculum*).

Ada empat unsur yang saling berkaitan dengan proses kurikulum.

- 1) Pertama, keputusan yang harus dibuat mengenai tujuan (umum dan khusus) yang hendak dicapai oleh institusi pendidikan (Azis & Abnisa, 2024).
- 2) Kedua, keputusan tentang isi/materi pelajaran yang sesuai yang diyakini untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan ini mendapat kontribusi yang bermakna dari karya bidang *concept formation and attainment*, bahasa dan berfikir, semua teori belajar.
- 3) Ketiga, setelah isi pelajaran ditentukan, selanjutnya dipilih metode- metode mengajar yang berguna untuk mengorganisasi dan menyampaikan isi (*content*) tersebut. Metode-metode tersebut akan menentukan pengalaman-pengalaman pendidikan bagi siswa.
- 4) Pengalaman-pengalaman tersebut adalah produk dari interaksi antara apa yang diajarkan, bagaimana cara menyajikannya dan cara siswa belajar. Pada langkah ini berbagai hal memberikan sumbangannya seperti motivasi dan perhatian yang terpusat. Lalu masalah persepsi, kepribadian, gaya kognitif dan aspek-aspek sosial dari pembelajaran. Tahap tersebut merupakan tahapan dari kegiatan belajar mengajar (Abnisa, 2023b).
- 5) Keempat, tahap atau unsur selanjutnya adalah evaluasi yang menggunakan bermacam tehnik assesmen pendidikan, hal ini diperlukan dengan maksud mengetahui apakah tujuan-tujuan telah tercapai, pada akhirnya menjadi bahan untuk membuat keputusan selanjutnya tentang tujuan, isi/materi dan metode pengajaran.

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk ke depan, perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat kegiatan konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan menjadi tugas utama manajemen. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menjadi penentu kerangka acuan untuk melaksanakan fungsi-fungsi lainnya.

Secara mendasar, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut persiapan mental untuk berfikir sebelum bertindak, melaksanakan kegiatan berdasarkan kenyataan bukan perkiraan dan berbuat



sesuatu secara teratur. Hal ini merupakan tindakan kognitif sesuai dengan permintaan perencanaan.

- c. Pengorganisasian Kurikulum Pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum.
- d. Pengorganisasian kurikulum seyogyanya dilihat dari kedua pendekatan tersebut, yaitu dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik (Sugiyanto et al., 2025).

Organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang pemimpin atau seorang staf administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.

Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen yaitu:

- a. Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembangan kurikulum, atau suatu tim pengembangan kurikulum (Mawardi et al., 2024).
- b. Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum
- c. Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum

Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu. Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi, sebagai berikut :

- a. Kurikulum mata ajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah
- b. Kurikulum bidang studi, yang mengfungsikan beberapa mata ajaran sejenis
- c. Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu
- d. Core curriculum, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa

Bentuk-bentuk kurikulum disusun menurut pola organisasi kurikulum dengan struktur, urutan dan ruang lingkup materi tertentu.

Fungsi pengorganisasian sesungguhnya adalah kegiatan penyusunan (realisasi) kurikulum itu sendiri menjadi bagian terpenting dalam pengembangan kurikulum yang akan menghasilkan produk berupa dokumen KTSP. ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, di antaranya adalah:

- a. Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek
- b. peserta didik (yang mencakup minat, bakat, dan kebutuhan). Dan dalam hal ini, bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.



- c. Kontinuitas kurikulum dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari peserta didik, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya (Bashori et al., 2024).
- d. Keseimbangan bahan pelajaran dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berlangsung. Karena itu dalam pengorganisasian
- e. kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan peserta didik sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni- aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum tersebut.
- f. Alokasi waktu dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Karena itu, penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang paling penting sebelum menetapkan bahan pelajaran (Rosyad et al., 2025).

4. Perencanaan kurikulum

Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan- keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Beberapa ahli lain merumuskan perencanaan sebagai mengatur sumber-sumber yang langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang. Dalam konteks manajemen dijelaskan bahwa *planning is the process of setting performance objectives and determining what actions should be taken to accomplish them* .

Dipahami bahwa perencanaan adalah proses menyusun sasaran kinerja dan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan/sasaran. Dengan kata lain, perencanaan merupakan salah satu proses lain, atau merubah suatu keadaan untuk mencapai maksud yang dituju oleh perencanaan atau oleh orang/badan yang diwakili oleh perencanaan itu (Jannah et al., 2025). Perencanaan itu meliputi: Analisis, kebijakan dan rancangannya. Perencanaan atau yang sudah akrab dengan istilah *planning* adalah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting di dalam lingkungan kehidupan kita sehari- hari khususnya di sekolah. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan (*1. 2024 Ilmu Pendidikan Islam*, n.d.).

Karena itu, pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan sebaiknya kita melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Khususnya di sekolah, perencanaan kegiatan belajar dan pembelajaran yang baik selalu dimulai dengan perencanaan kurikulum yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Sudrajat, perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan



untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan bahwa perencanaan dalam menentukan kebijakan dalam kurikulum merupakan langkah awal yang perlu dirancang dengan baik sehingga hasilnya baik pula. Perencanaan yang baik secara dominan akan menentukan keberhasilan dalam proses dan hasil belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik (Sudrajat, Akhmad, 2008, 113).

Itu arti perencanaan adalah proses menetapkan sesuatu kegiatan yang dilaksanakan pada masa akan datang dalam upaya mencapai tujuan individu atau organisasi. Dalam konteks organisasi, biasanya perencanaan sebagai proses akan menghasilkan berbagai rumusan rencana, dan kemudian rencana-rencana dilaksanakan menghasilkan kegiatan yang berdampak kepada kinerja individu, unit/bagian dan totalitas organisasi (ALMAYDZA PRATAMA ABNISA, 2010).

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. (Bafadal Ibrahim, 2009, 64)

KESIMPULAN

Dipahami bahwa perencanaan adalah proses menyusun sasaran kinerja dan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan/sasaran. Dengan kata lain, perencanaan merupakan salah satu proses lain, atau merubah suatu keadaan untuk mencapai maksud yang dituju oleh perencanaan atau oleh orang/badan yang diwakili oleh perencanaan itu. Perencanaan itu meliputi: Analisis, kebijakan dan rancangannya. Perencanaan atau yang sudah akrab dengan istilah planning adalah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting di dalam lingkungan kehidupan kita sehari-hari khususnya di sekolah. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2024). PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2787–2793. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25340>
- Abnisa, A. P. (2016). Leadership Dalam Pendidikan. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 17(1), 32–53. <https://doi.org/10.36769/asy.v17i1.61>
- Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 67–81. <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>
- Abnisa, A. P. (2020). KONSEP MOTIVASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124–142. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.114>
- Abnisa, A. P. (2021). PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2.
- Abnisa, A. P. (2023a). Pengembangan Etos Keguruan dalam Pendidikan Era Milenial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2942–2948. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.688>
- Abnisa, A. P. (2023b). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA 4.0. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), 41–60. <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/download/136/38>
- Abnisa, A. P. (2024a). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Anshary Kunciran Indah



- Pinang, Kota Tangerang. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i4.340>
- Abnisa, A. P. (2024b). Peranan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Metode Tanya Jawab di SMAN 6 Tangerang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 375–380. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2066>
- Abnisa, A. P. (2024c). Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 653–661. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.812>
- Abnisa, A. P. (2025a). BUDAYA BELAJAR AL-QUR'AN MASJID JAMI AL-ANSHARY TANGERANG. *Jurnal Inteltek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(1), 614–620.
- Abnisa, A. P. (2025b). Fungsi Pengawasan dalam Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1513–1520. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2665>
- Abnisa, A. P. (2025c). Pelatihan Menjadi Khatib Profesional di Masjid Asy-Syukriyyah Cipondoh Kota Tangerang. *ABDIMASTA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Asy-Syukriyyah Tangerang*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.36769/abdimasta.v1i1.1096>
- Abnisa, A. P., & Azis, A. (2025). Challenges and Solutions in Islamic Education Management in the Modern Era. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i1.27140>
- Abnisa, A. P., & Ihsan, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 88–93. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i2.414>
- Abnisa, A. P., & Muin, M. T. (2024). Korelasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dengan Al-Qur'an. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.492>
- Abnisa, A. P., & Nurlela, N. (2024). Penerapan Metode Iqra Di Tpq Al-Anshary Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), Article 22. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14538693>
- Abnisa, A. P., & Zubaidi, Z. (2022). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 6–16. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.158>
- ALMAYDZA PRATAMA ABNISA, N. : 05110080. (2010). *RIWAYAT AL WA'DU AL-HAQ LI TOHA HUSAIN (1889-1973 m)* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/3615/>
- Azis, A., & Abnisa, A. P. (2024). Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5753–5758. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1900>
- Bashori, A. H., Gautama, S. A., Abnisa, A. P., Hayatina, L. H., & Hubur, A. A. (2024). The Influence of the Effectiveness of Pondok Rules Communication Delivered by Administrators through Room Leader on Students' Understanding. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.54150/syiar.v4i2.613>
- Jannah, S. F., Adawiyah, R., & Abnisa, A. P. (2025). THE RELATIONSHIP BETWEEN ISLAMIC VALUE-BASED SCHOOL REGULATION COUNSELING AND THE ACADEMIC ATMOSPHERE IN SCHOOLS. *Journal of Comprehensive Education*, 1(01), 99–108.
- Maulana, H., Budiana, I., Adih, A., Hayatina, L., & Abnisa, A. P. (2025). Analysis of the Effectiveness of Instilling Islamic Religious Values in Shaping Students' Religious Character. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 249–262. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i2.405>
- Mawardi, K., Oktari, R., Sugiarta, I. W. A., & Abnisa, A. P. (2024). The Influence of Parental Engagement on the Early Childhood Learning Process in the Classroom. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v3i2.615>



- Meilani, S. D. I., Suyono, S., & Abnisa, A. P. (2025). INTERPERSONAL COMMUNICATION PATTERNS IN DEVELOPING EXCELLENT CHARACTER THROUGH STUDENT DISCIPLINE IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS. *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 4(01), 0'1-11. <https://doi.org/10.65178/elfatih.v4i01.1>
- Muin, M. T., & Abnisa, A. P. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Al-Ijtihad. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7690–7695. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2229>
- Oktari, R., Juliastuti, J., Budiana, I., Nurrita, T., & Abnisa, A. P. (2025). Analysis of the Success in Instilling Religious and Moral Values in Early Childhood. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v4i1.632>
- Pratama, A., & Azis, A. (2023a). Implementation of Al-Qur'an Learning Methods at Madrasah Aliyah Al-Masfuriyah. *AMIN: International Journal of Islamic Education and Knowledge Integration*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32939/amin.v1i2.2936>
- Pratama, A., & Azis, A. (2023b). Implementation of Al-Qur'an Learning Methods at Madrasah Aliyah Al-Masfuriyah. *AMIN: International Journal of Islamic Education and Knowledge Integration*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32939/amin.v1i2.2936>
- Rosyad, A., Kurniawan, R. A., & Abnisa, A. P. (2025). THE ROLE OF FAMILY COMMUNICATION IN ADOLESCENT IDENTITY FORMATION IN THE MODERN ERA. *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 4(02), 84–94. <https://doi.org/10.65178/elfatih.v4i02.58>
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>
- Sugiyanto, S., Uzliwa, C. A., & Abnisa, A. P. (2025). THE INFLUENCE OF ISLAMIC COUNSELING ON THE DEVELOPMENT OF VIRTUOUS CHARACTER IN STUDENTS. *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 4(02), 62–70. <https://doi.org/10.65178/elfatih.v4i02.56>
- Yanto, Y., Hotimah, N., Hayatina, L., Adih, A., & Abnisa, A. P. (2025). KONSELING SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA INTERVENSI MENGATASI PERILAKU BOLOS SISWA. *Hijri*, 14(2), 440–452. <https://doi.org/10.30821/hijri.v14i2.26775>